



ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI EKSPOR KOMODITAS TIMAH INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Andin Meilenia Sani¹ Ida Bagus Putu Purbadharmaja²

Abstract

Keywords:

Exchangerate;
International prices;
Export value;
Competitiveness

This study aims to analyze the competitiveness of Indonesian tin export commodities in the international market, the direct effect of exchange rates and international prices on the value of Indonesian tin exports, the direct effect of exchange rates, international prices, and export values on the competitiveness of Indonesian tin, and to determine the relationship between exchange rates and international prices indirectly affect the competitiveness of Indonesian tin. This research was conducted in the range of 1990-2019. The research data were analyzed using path testing with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 26 for windows. The results show that (1) Indonesian tin has a very high comparative advantage where the RCA index > 1 in the period 1990-2019. (2) The Exchange Rate does not directly affect the Export Value of Indonesian Tin. (3) International prices have a positive and significant effect on the Value of Indonesian Tin Exports. (4) Exchange Rate has a positive and significant impact on the competitiveness of Indonesian Tin. (5) International prices have a negative and significant effect on Indonesia's Tin Competitiveness. (6) Exchange Rate does not have an indirect effect on the Competitiveness of Indonesian Tin, while International Prices have an indirect influence on the Competitiveness of Indonesian Tin.

Kata Kunci:

Nilai tukar;
Harga internasional;
Nilai ekspor;
Daya saing

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
andinmsani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis daya saing komoditas ekspor timah Indonesia di Pasar Internasional, pengaruh langsung nilai tukar dan harga internasional terhadap nilai ekspor timah Indonesia, pengaruh langsung nilai tukar, harga internasional, dan nilai ekspor terhadap daya saing timah Indonesia, dan untuk mengetahui hubungan nilai tukar dan harga internasional secara tidak langsung terhadap daya saing timah Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam rentang tahun 1990-2019. Data penelitian dianalisis menggunakan uji jalur dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 26 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) timah Indonesia memiliki daya saing berupa keunggulan komparatif yang sangat tinggi dimana indeks RCA > 1 dalam periode 1990-2019. (2) Nilai Tukar tidak berpengaruh langsung terhadap Nilai Ekspor Timah Indonesia. (3) Harga Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Timah Indonesia. (4) Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing Timah Indonesia. (5) Harga Internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Daya Saing Timah Indonesia. (6) Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Daya Saing Timah Indonesia, sedangkan Harga Internasional memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Daya Saing Timah Indonesia.

PENDAHULUAN

Soelistyo (1986) mendefinisikan ekspor sebagai kegiatan memproduksi barang dan jasa oleh suatu negara untuk dapat dikonsumsi oleh negara lain. Ekspor juga dapat didefinisikan sebagai kelebihan produksi dalam negeri sehingga dapat dipasarkan diluar negeri (Deliarnov, 1995). Ekspor merupakan salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional menurut Salvatore (2004) dapat menjadi mesin dalam pertumbuhan suatu negara. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, mendorong perekonomian, dan dapat menjadi pendapatan negara dalam bentuk devisa. Dalam perdagangan internasional, kemampuan negara dalam melakukan spesialisasi dan mampu menyediakan produk yang berbeda merupakan suatu keunggulan komparatif yang penting (Beata & Kamila, 2017). Keunggulan komparatif atau biasa disebut daya saing merupakan kemampuan dalam mempertahankan pasar dan berpengaruh terhadap produktifitas serta dapat mengekspansi pasar (Megaswari, 2014).

Beberapa ahli ekonomi menjelaskan terkait teori dan konsep keunggulan komparatif seperti David Ricardo, Heckser -Ohlin, Krugman dan Redding. Menurut Redding (2002), keunggulan komparatif atau daya saing ditentukan oleh perubahan teknologi dan inovasi pada masa lalu, sedangkan menurut Krugman (1979) yaitu adanya persaingan monopolistic dalam diferensiasi produk untuk meningkatkan *returns to scale*. Keunggulan komparatif ditentukan oleh harga relative sebelum perdagangan, dengan asumsi bahwa harga produk dalam negeri relative lebih murah dibandingkan negara luar. Harga relative ini biasanya bergantung pada biaya produksi relative. Namun, kurangnya data observasi terkait biaya relative dan harga produk dalam negeri maka Balasa (1965) mengembangkan alternatif dengan menggunakan pendekatan alternatif bahwa keunggulan komparatif dapat dicerminkan oleh ekspor negara ke pasar internasional. Runnschweiler (2008) menyatakan hubungan positif antara kelimpahan alam sumber daya dengan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu sumber daya alam melimpah yang dimiliki Indonesia dan berpotensi untuk mendorong perekonomian negara yaitu timah. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, permintaan akan timah juga meningkat. Hal ini dikarenakan timah putih banyak digunakan untuk konsumsi domestic akan memberi nilai lebih dan berdampak berganda terhadap pertumbuhan industri dalam negeri (Suprpto, 2008). Menurut data dari *World Intergrated Trade Solution (WITS)*, diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai pemasok utama timah ke pasar dunia. Data Trade Map (2016) memperlihatkan sekitar 30% kebutuhan timah di pasar Internasional disuplai oleh Indonesia. Seiring waktu berjalan terjadi penurunan volume ekspor timah, khususnya pada tahun 2013 yang disebabkan adanya Peraturan Menteri Perdagangan No. 32/2013. Hal ini dikarenakan peraturan ini mengharuskan semua logam timah Indonesia diverifikasi asal-usul bijih dan kualitasnya oleh surveyor independen sebelum diekspor. Semenjak diberlakukan peraturan ini, pasokan timah Indonesia mengalami penurunan. Selain itu, dalam proses perdagangan di bursa hanya pedagang dan pembeli yang terdaftar sebagai anggota bursa yang dapat bertransaksi, sehingga diduga berdampak pada kinerja ekspor timah.

Samuelson & Nordhaus (1999) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar uang (kurs) serta harga relatif antara barang dalam negeri dan luar negeri. Apabila output luar negeri meningkat, atau nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun, maka volume dan nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, demikian juga sebaliknya. Selain itu, harga juga berdampak pada volume ekspor produk. Soekartawi (2005) menyebutkan bahwa harga internasional memiliki

hubungan dengan volume ekspor, dimana ketika harga di pasar internasional lebih mahal dibandingkan domestik maka jumlah (volume) komoditi akan meningkat. Dalam melakukan perdagangan internasional maka diperlukan nilai tukar sebagai alat pembayaran. Apabila nilai tukar asing meningkat terhadap nilai tukar domestik maka harga produk yang diekspor menjadi lebih murah, sehingga menyebabkan volume ekspor meningkat. Ilegbinosa (2012) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor.

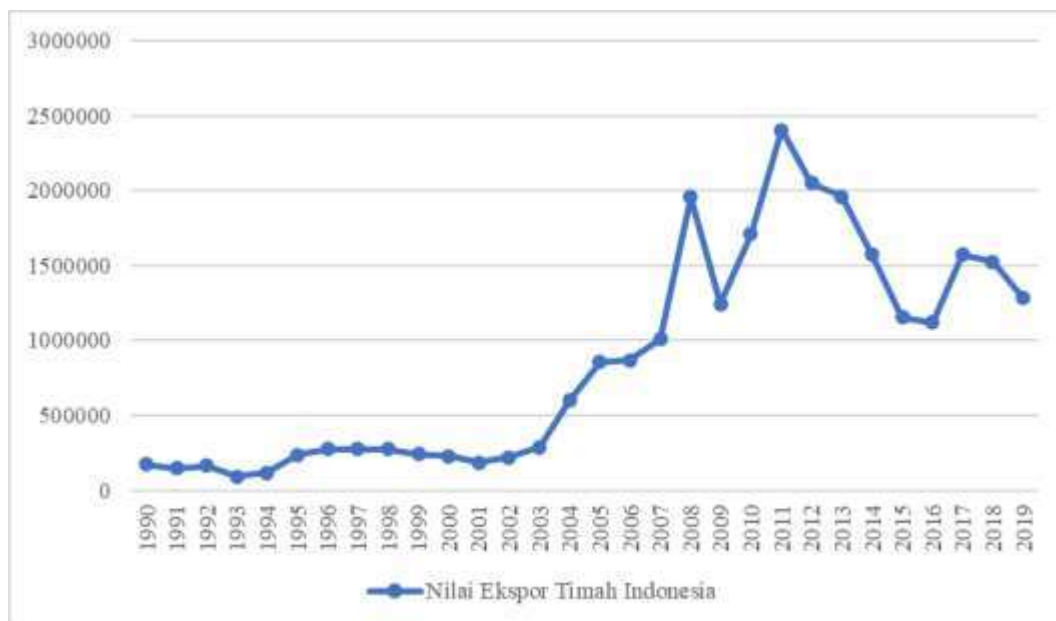
Perubahan nilai tukar akan berdampak pada harga relative produk yang diekspor sehingga nilai tukar sering kali sebagai alat meningkatkan daya saing negara (Ginting, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Widyastutik dan Ashiqin (2011) menemukan bahwa nilai tukar secara signifikan mempengaruhi ekspor CPO Indonesia ke Cina, Malaysia dan Singapura. Dalam kaitannya dengan variabel penelitian, nilai tukar yang digunakan memiliki dampak pada harga internasional. Selain nilai tukar harga internasional juga berpengaruh terhadap ekspor seperti yang dijelaskan oleh Soekartawi (2005) bahwa harga internasional berpengaruh positif terhadap volume ekspor, yang mengindikasikan bahwa apabila harga internasional mengalami peningkatan maka volume ekspor juga akan mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Ashiqin (2011) menyebutkan bahwa harga kelapa sawit memiliki pengaruh signifikan ada daya ekspor kelapa sawit Indonesia. Hasil ini memiliki arti bahwa harga internasional dapat berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung pada volume dan nilai ekspor, yang kemudian juga akan berdampak pada daya saing ekspor Indonesia di pasar dunia.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: H1: Produk Timah Indonesia Memiliki Keunggulan Komparatif yang Tinggi dibandingkan Negara-Negara Lainnya H2: Nilai Tukar Berpengaruh Positif terhadap Nilai Ekspor Timah H3: Nilai Tukar Berpengaruh Positif terhadap Daya Saing Timah Indonesia H4: Harga Internasional Berpengaruh Positif terhadap Nilai Ekspor Timah Indonesia H5: Harga Internasional Berpengaruh Positif terhadap Daya Saing Timah Indonesia H6: Nilai Tukar dan Harga Internasional Berpengaruh Positif terhadap Nilai Ekspor Timah Indonesia H7: Nilai Tukar dan Harga Internasional Secara Tidak Langsung Berpengaruh Signifikan terhadap Daya Saing melalui Nilai Ekspor Timah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini yaitu Nilai Tukar, Harga Internasional, Nilai Ekspor serta Daya Saing Timah Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, *U.S Geological Survey*, *WITS World Bank*, dan *London Metal Exchange (LME)* dalam periode tahun 1990-2019. Indonesia dipilih karena merupakan salah satu produsen timah terbesar di dunia. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung, dan data penelitian ini diambil dari publikasi pada website Lembaga yang bersangkutan dengan penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: *Revealed Comparative Advantage (RCA)* yang digunakan untuk mengetahui daya saing produk timah Indonesia, kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji jalur atau *path analysis* untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

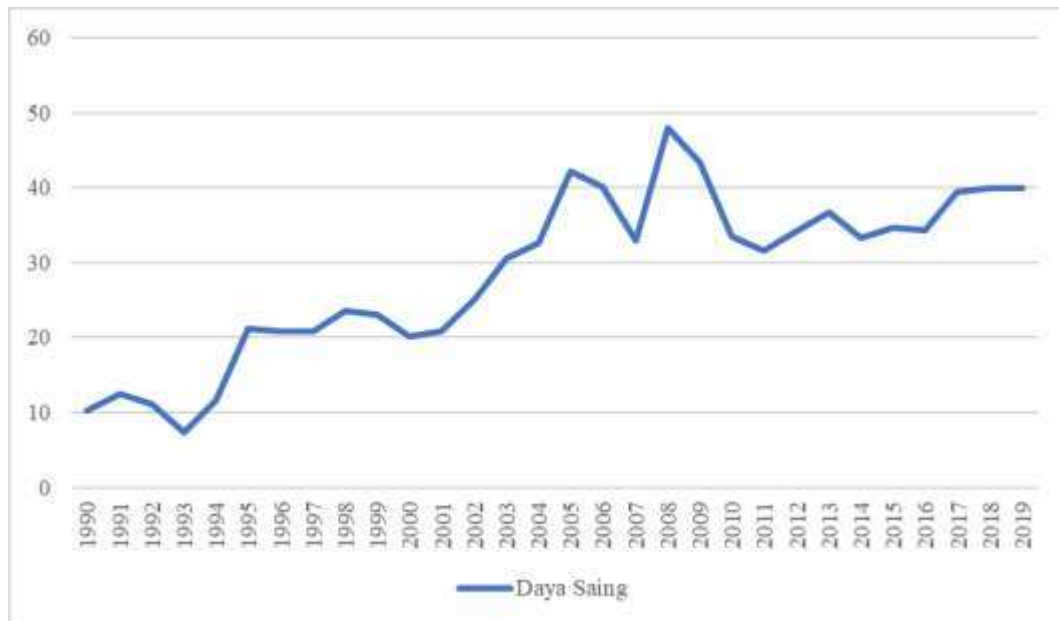


Sumber: *World Intergrated Trade Solution (WITS)*, 2021

Grafik 1.
Perkembangan Volume Ekspor Timah Indonesia Tahun 1990-2019

Berdasarkan grafik 1, terlihat bahwa nilai ekspor timah Indonesia mengalami tren yang meningkat. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2011 dengan nilai ekspor mencapai \$2,403,889,700 atau mengalami peningkatan sebesar 29% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan timah dunia terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi industri dan gaya hidup manusia, selain itu kebijakan yang mewajibkan ekspor timah melalui BKDI (Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia) meningkatkan nilai ekspor timah batangan bulanan ke negara tujuan ekspor utama yaitu Singapura. Peningkatan nilai ekspor timah ini disebabkan harga yang relative tinggi dibandingkan harga sebelum BKDI.

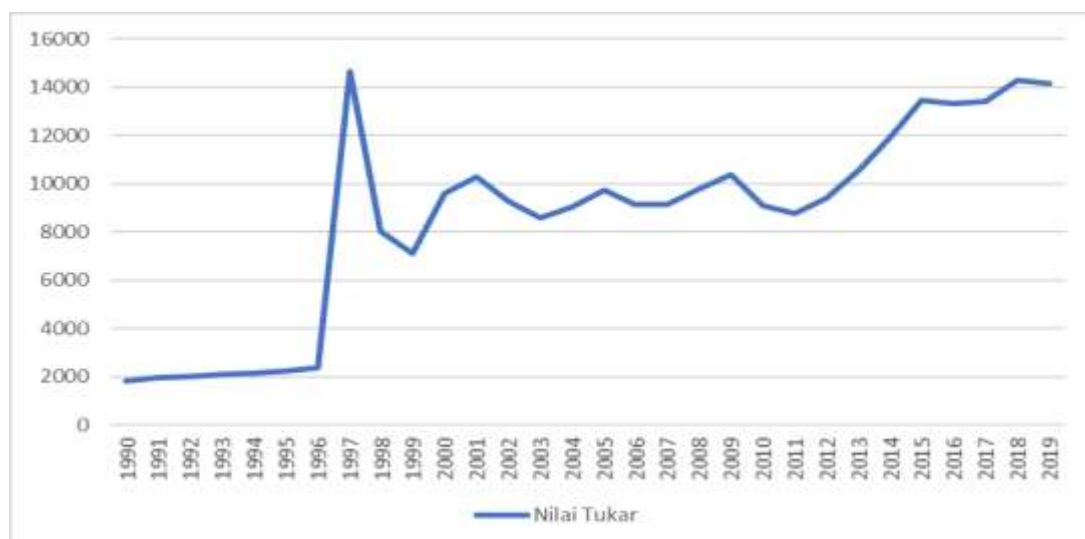
Perkembangan volume dan nilai ekspor negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang pertama yaitu kondisi pasar internasional secara umum, karena perkembangan di pasar internasional akan memacu terjadinya peningkatan ekspor dan impor. Faktor kedua yaitu pertumbuhan pasar dari negara negara tujuan ekspor, hal ini dikarenakan negara dengan pertumbuhan permintaan positif cenderung akan meningkatkan akan turut meningkatkan ekspor negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Faktor ketiga yaitu daya saing dari produk yang diekspor. Produk dengan daya saing kuat akan mudah dalam memasuki pasar sehingga akan meningkatkan volume dan nilai ekspor produk tersebut.



Sumber: World Intergrated Trade Solution (WITS), 2021

Grafik 2.
Perkembangan Daya Saing Timah Indonesia Tahun 1990-2019

Berdasarkan grafik 2, diketahui bahwa perkembangan daya saing timah Indonesia mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Timah Indonesia mampu berkontribusi dalam pemenuhan permintaan timah di pasar internasional, seiring dengan perkembangan teknologi dan tingginya tren permintaan timah di pasar internasional.

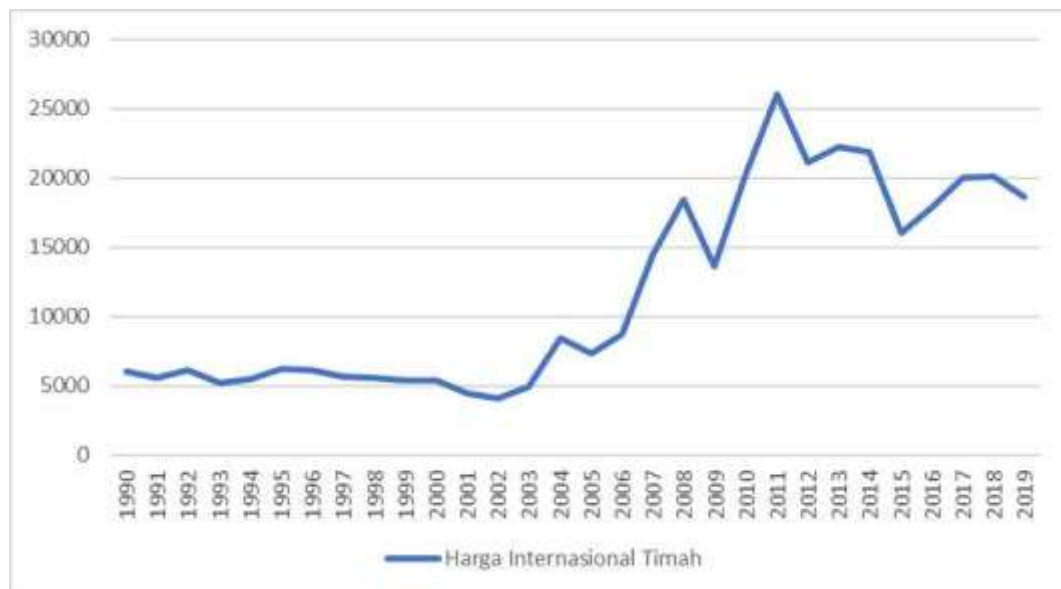


Sumber: World Bank: 2021

Grafik 3.
Perkembangan Nilai Tukar Tahun 1990-2019

Berdasarkan grafik 3, diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami peningkatan. Nilai tukar didefinisikan sebagai harga mata uang negara terhadap negara lain menurut Salvatore (2007). Tinggi rendahnya nilai mata uang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara tersebut. Terjadinya fluktuasi nilai tukar akan berdampak pada harga relative suatu produk sehingga kerap kali digunakan sebagai alat peningkatan daya saing. Perubahan nilai tukar yang tidak stabil di Indonesia terjadi pada tahun 1997 dimana terjadinya peristiwa krisis moneter yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai tukar dari harga Rp 2.383 menjadi Rp 14.650, sehingga menyebabkan Bank Indonesia sebagai Lembaga yang berwenang mengeluarkan kebijakan peralihan system nilai tukar. Dampaknya menyebabkan nilai rupiah terus mengalami depresiasi.

Kotler (2001) menjelaskan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk atau uang yang ditukarkan oleh konsumen atas penggunaan atau kepemilikan suatu produk,



Sumber: London Metal Exchange, 2021

Grafik 4.

Perkembangan Harga Internasional Timah Indonesia Tahun 1990-2019

Berdasarkan grafik 4, diketahui bahwa harga timah internasional terus mengalami perubahan seiring dengan kebutuhan timah internasional atau kondisi ekonomi global. Harga timah internasional sejak tahun 2004 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dan menurun drastis pada tahun 2009 yang merupakan dampak dari krisis perekonomian global yang menjadi faktor pemicu turunnya harga timah internasional. Harga timah mengalami pemulihan pada tahun 2011, akan tetapi Kembali berdampak kembali krisis ekonomi di Eropa yang mendorong harga timah turun berkisar US\$ 19.000-22.000/MTon (PT. TIMAH, 2011). Pemberlakuan Peraturan Menteri Perdagangan No. 32 Tahun 2013, yang mengatur bahwa seluruh ekspor logam timah hanya dilakukan oleh Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) juga turut mempengaruhi harga timah pada tahun 2013 hingga saat ini.

Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) digunakan untuk melihat keunggulan komparatif suatu produk pada pangsa pasar. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu Nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang lebih dari satu menunjukkan bahwa keunggulan komparatif Timah Indonesia di perdagangan bebas dikatakan kuat dan begitu sebaliknya. Jika nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) kurang dari satu menunjukkan bahwa keunggulan

Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Komoditas Timah Indonesia di Pasar Internasional,

Andin Meilenia Sani dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja

komparatif kopi Indonesia dikatakan lemah dalam jajaran ekspor timah. Berikut hasil perhitungan *Revealed Comparative Advantage* (RCA).

Tabel 1.
Hasil Perhitungan RCA 1990-2019

Tahun	RCA (%)
1990	10,31
1991	12,55
1992	11,03
1993	7,32
1994	11,53
1995	21,18
1996	20,77
1997	20,90
1998	23,62
1999	23,12
2000	20,21
2001	20,91
2002	25,14
2003	30,51
2004	32,52
2005	42,24
2006	40,19
2007	32,98
2008	47,96
2009	43,42
2010	33,44
2011	31,66
2012	34,11
2013	36,75
2014	33,29
2015	34,71
2016	34,30
2017	39,34
2018	40,01
2019	40,00
Rata-rata	28,54

Sumber: *WITS World Bank, diolah, 2021*

Hasil Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) menunjukkan bahwa timah Indonesia memiliki daya saing berupa keunggulan komparatif yang sangat tinggi dimana indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) > 1 dalam periode 1990-2019. secara keseluruhan nilai indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung meningkat. Hal ini karena Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan pengekspor timah terbesar di pasar internasional sehingga mempengaruhi harga internasional timah, dan setelah berlakunya kebijakan ekspor timah melalui BKDI juga meningkatkan nilai ekspor yang disebabkan harga yang relatif tinggi dibandingkan sebelum BKDI, selain itu peningkatan kebutuhan dunia akan timah untuk berbagai industri juga memengaruhi daya saing timah Indonesia dikarenakan permintaan timah yang tinggi namun tidak diikuti dengan peningkatan persediaan timah di Pasar Internasional.

Tabel 2.
Hasil Analisis Jalur Regresi I

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-297130.930	84453.372		-3.518	.002
Nilai Tukar	5.179	11.787	.029	.439	.664
Harga Internasional	95.021	6.629	.946	14.334	.000

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS *for windows* 25 diperoleh nilai signifikansi nilai tukar sebesar $0,664 > 0,05$ dengan demikian disimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor timah di Indonesia. Menurut perhitungan menggunakan SPSS juga mendapatkan nilai signifikansi harga internasional terhadap nilai ekspor timah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti harga internasional berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor timah di Indonesia.

Tabel 3.
Hasil Analisis Jalur Regresi II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1584.661	231.210		6.854	.000
Nilai Tukar	.171	.027	.621	6.388	.000
Harga Internasional	-.180	.044	-1.163	-4.093	.000
Nilai Ekspor	.002	.000	1.484	5.254	.000

a. Dependent Variable: Daya Saing

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi nilai tukar terhadap daya saing timah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap daya saing timah. Nilai signifikansi harga internasional terhadap daya saing timah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa harga internasional berpengaruh signifikan terhadap daya saing timah. Nilai signifikansi nilai ekspor terhadap daya saing timah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap daya saing timah Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 98,9 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 98,9 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 1,1 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,029 dengan sig $0,664 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh langsung terhadap Nilai Ekspor Timah Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika ekspor mengalami peningkatan maka belum dapat meningkatkan nilai ekspor timah Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Syarif (2018) yang menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kakao. Nilai tukar yang tidak signifikan dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai ekspor kakao seperti volume ekspor kakao sehingga menyebabkan nilai ekspor meningkat meskipun nilai tukar rupiah mengalami depresiasi. Teori nilai tukar menjelaskan bahwa apabila nilai tukar domestic mengalami apresiasi maka harga barang yang di ekspor cenderung mahal yang menyebabkan volume ekspor menurun. Salah satu penyebab tidak signifikannya nilai tukar adalah kondisi perekonomian dunia yang mengalami penurunan sehingga menyebabkan terjadinya perubahan pada kinerja ekspor (Susanti, 2012). Ginting (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perubahan nilai tukar berdampak pada harga produk yang di ekspor maka dari itu dapat digunakan sebagai alat pendorong daya saing untuk mendorong ekspor negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan menjaga nilai tukar pada level yang tepat sehingga akan terjadi peningkatan ekspor Indonesia.

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,946 dengan sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Harga Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Timah Indonesia. Menurut Dewi (2020) harga internasional dan ekspor memiliki hubungan positif, dimana Ketika terjadi peningkatan harga internasional akan mendorong peningkatan ekspor, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirno (1996) yang menyatakan bahwa kenaikan harga internasional berdampak pada peningkatan volume ekspor. Menurut Syarif (2018) selisih harga internasional dengan harga domestic akan berdampak pada jumlah produk yang di ekspor. Harga internasional merupakan keseimbangan penawaran ekspor dan permintaan impor terhadap suatu produk di pasar internasional. Kotler dan Armstrong (1997) menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi dalam menentukan harga salah satunya dengan menetapkan harga tinggi pada suatu komoditas akan berbanding terbalik dengan kualitas produk yang ditawarkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Maulani (2021) dan Nanda (2019) yang menemukan bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Semakin tinggi harga komoditas maka jumlah yang ditawarkan juga semakin meningkat.

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,621 dengan sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing Timah Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Larasati (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor alas kaki Indonesia ke China. tahun 1997-2016. Didukung oleh teori Sukirno (2008) yang menyatakan bahwa jika nilai Dollar mengalami apresiasi dan nilai mata uang dalam negeri mengalami depresiasi maka hal tersebut akan mengangkat volume ekspor. Daya saing komoditas yang di ekspor menjadi penentu keberhasilan ekspor suatu negara. Keuntungan komparatif berbasis pada sumber daya alam menjadi faktor penting yang mempengaruhi daya saing (Tan, 2014). Nilai tukar berpengaruh terhadap keberlangsungan perdagangan internasional. Terjadinya pelemahan nilai tukar akan menyebabkan terjadinya ketimpangan pada volume ekspor (Putra, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman (2017), dimana kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing komoditas kopi Indonesia. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya saing kopi Indonesia. Ketika nilai nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar maka dapat mendorong peningkatan daya saing. Depresiasi suatu mata uang akan memudahkan produsen dalam negeri untuk menjual barang-barangnya di luar

negeri. Putra (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kurs dan daya saing ekspor karet di Provinsi Jambi.

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar -1,163 dengan sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Harga Internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Daya Saing Timah Indonesia. Sejalan dengan peneliti Arifin (2010) yang menemukan bahwa elastisitas harga memiliki hubungan negatif dengan ekspor. Harga internasional yang lebih tinggi daripada domestic maka negara akan cenderung menjad eksportir. Harga internasional secara langsung dan tidak langsung berpengaruh pada daya saing ekspor Indonesia di pasar internasional. Penelitian lain dilakukan oleh Pradipta dan Firdaus (2014) menemukan bahwa rendahnya daya saing buah-buahan Indonesia disebabkan karena nilai ekspor Indonesia ke AS menurun seiring dengan meningkatnya harga pisang Indonesia di AS. Menurut Lipsey (1995) harga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan produk dari konsumen karena harga tinggi yang ditetapkan oleh produsen akan berdampak pada rendahnya permintaan oleh konsumen. Hasil penelitian Pradipta (2014) menemukan bahwa harga ekspor berpengaruh negatif terhadap ekspor barang. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan terhadap komoditas internasional maka harga bahan makanan akan mengalami penigkatan sehingga akan berdampak pada peningkatan harga buah-buahan termasuk manggis sehingga akan menurunkan daya beli negara tujuan.

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 1,484 dengan sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Nilai Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing Timah Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhani (2018) yang menemukan bahwa volume ekspor memiliki nilai positif terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar dunia. Didukung oleh teori ekonomi bahwa keniakan pada volume ekspor akan meningkatkan daya saing komoditas tertentu. Menurut Kusuma (2015) pada komoditas ekspor Indonesia, nilai ekspor yang tinggi dibarengi dengan peningkatan nilai impornya, sehingga komoditas ekspor Indonesia memiliki peluang yang baik kendati masih ketergantungan dengan impor yang besar tiap tahunnya. Negara yang mampu meningkatkan daya saingnya akan memiliki peluang untuk memperluas akses pasar baik internasional dan domestic, begitu pula sebaliknya (Kiranta, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti dari Subekti (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ekspor buah manggis terhadap daya saing buah manggis.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji sobel diperoleh nilai Z hitung sebesar $0,44 < 1,96$ yang berarti H_0 diterima yang artinya Nilai Ekspor (Y_1) bukan variabel *intervening*/mediasi pengaruh nilai tukar (X_1) terhadap Daya Saing (Y_2) Timah Indonesia. Dengan kata lain, Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Daya Saing Timah Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji sobel diperoleh nilai Z hitung sebesar $14,61 < 1,96$ artinya H_0 ditolak yang artinya Nilai Ekspor (Y_1) sebagai variabel *intervening*/mediasi pengaruh Harga Internasional (X_2) terhadap Daya Saing (Y_2) Timah Indonesia. Dengan kata lain, Harga Internasional memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Daya Saing Timah Indonesia.

Perdagangan timah Indonesia yang sebagian besar dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional saat ini dilakukan melalui Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI). Pembentukan BKDI bertujuan untuk merekam seberapa besar timah yang ditransaksikan secara resmi di pasar sehingga diharapkan mampu meminimalisir ekspor timah yang tidak tercatat selama beberapa tahun terakhir. Dengan kata lain, perdagangan timah untuk ekspor melalui BKDI diharapkan mampu meningkatkan harga dan daya saing timah Indonesia. perkembangan harga dan volume transaksi timah Indonesia menunjukkan berfluktuasi dalam beberapa periode. Kebijakan yang mewajibkan timah

melalui BKDI meningkatkan nilai ekspor timah ke negara tujuan ekspor utama yaitu Singapura. Untuk mencegah ekspor timah ilegal dan meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk timah Indonesia maka kebijakan ekspor timah melalui BKDI harus tetap dipertahankan.

Indonesia memang masih mengandalkan ekspor komoditas yang masih mentah (*raw material*) dengan penciptaan nilai tambah yang masih terbatas, seperti halnya pada timah. Kondisi ini menunjukkan hilirisasi timah belum menjadi perhatian dari pemerintah. Pada kondisi ini, pemerintah dan pelaku domestik bukan hanya menaikkan produksi biji timah dan memproduksi timah, tetapi mendorong tumbuh berkembangnya industri pengolahan timah di Indonesia. kontrol terhadap jumlah ekspor timah atau peningkatan status kewajiban ekspor timah batangan menjadi produk olahan lainnya juga bisa dilakukan oleh pemerintah. Upaya peningkatan daya serap timah dalam negeri harus diimbangi oleh kebijakan lain, berupa kemudahan dalam investasi pada industri pengolah produk timah. Dengan iklim usaha dan kemudahan dalam bernvestasi, sebenarnya industri lokal pengolah timah mampu menghasilkan produk turunan olahan timah yang mampu berdaya saing.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) menunjukkan bahwa timah Indonesia memiliki daya saing berupa keunggulan komparatif yang sangat tinggi dimana indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) > 1 dalam periode 1990-2019. bahwa secara keseluruhan nilai indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung meningkat. Nilai Tukar tidak berpengaruh langsung terhadap Nilai Ekspor Timah Indonesia. Artinya ketika variabel Nilai Tukar mengalami kenaikan maka tidak meningkatkan Nilai Ekspor Timah Indonesia. Harga Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Timah Indonesia. Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing Timah Indonesia. Harga Internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Daya Saing Timah Indonesia. Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Daya Saing Timah Indonesia, sedangkan Harga Internasional memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Daya Saing Timah Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. Pemerintah diharapkan dapat memberikan lebih kemudahan kepada eksportir dalam melaksanakan kegiatan ekspor berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, meningkatkan sarana dan prasarana sektor perdagangan internasional. Pemerintah perlu mempertahankan kebijakan yang mewajibkan timah melalui BKDI agar semua transaksi timah di pasar dapat terekam, meminimalisir ekspor timah yang tidak tercatat selama beberapa tahun terakhir, dan diharapkan mampu meningkatkan harga dan daya saing timah Indonesia. Pemerintah dan pelaku domestik bukan hanya menaikkan produksi biji timah dan memproduksi timah, tetapi mendorong tumbuh berkembangnya industri pengolahan timah di Indonesia. kontrol terhadap jumlah ekspor timah atau peningkatan status kewajiban ekspor timah batangan menjadi produk olahan lainnya juga bisa dilakukan oleh pemerintah. Upaya peningkatan daya serap timah dalam negeri harus diimbangi oleh kebijakan lain, berupa kemudahan dalam investasi pada industri pengolah produk timah. Dengan iklim usaha dan kemudahan dalam bernvestasi, sebenarnya industri lokal pengolah timah mampu menghasilkan produk turunan olahan timah yang mampu berdaya saing. Diharapkan untuk para penelut selanjutnya agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arifin, Amzul. (2010). An Analysis of Indonesia's Palm Oil Position in the World Market: A Two -stage Demand Approach. *Oil Palm Industry Economic Journal*, 10 (1): 35-42
- Dewi, Made F.A., dan IGB. Indrajaya. (2020). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indonesia. *E-journal EP Unud*. 9(8): 1778-1803
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1-18
- Kiranta, Febri dan Luh Gede Meydianawathi. 2014. Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Tahun 2007-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3(11), 502-512
- Kusuma, R. L., & Firdaus, M. (2015). Daya saing dan faktor yang memengaruhi volume ekspor sayuran Indonesia terhadap negara tujuan utama. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(3), 226-226
- Larasati, A. A. I. S., & Budhi, M. K. S. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Dollar AS Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke China. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7, 2430-2460.
- Lipsey. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Pamator Journal*, 14(1), 27-33.
- Nanda, Z. (2019). Analisis Pengaruh Pdb Indonesia, Harga Kopi Dunia, Dan Nilai Tukar Usd-Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia. *Bachelor's thesis*, Fak. Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.
- Pradipta, A., & Firdaus, M. (2014). Posisi daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor buah-buahan Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(2), 129-143
- Putra, M. A., Emilia, E., & Mustika, C. (2018). Pengaruh kurs dan harga ekspor terhadap daya saing ekspor komoditas unggulan Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6(1), 45-61.
- Rahman, Ilham. (2017). Analisis Daya Saing Komoditas Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Komoditas Kopi Indonesia Tahun 2001–2015. Universitas Islam Indonesia
- Subekti, H. (2020). *Analisis faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor manggis (Garcinia Mangostana L.) di pasar Internasional* (Doctoral dissertation, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya).
- Subhani, K. (2018). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional*.
- Sukimo, Sadono. (2008). *Buku Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Tan, S. (2014). *Perdagangan internasional :Teori dan Beberapa Aplikasinya*. Jambi: C.V Bukit Mas
- Widyastutik dan Ahmad Zaenal Ashiqin. (2011). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia ke China, Malaysia, dan Singapura dalam skema Asean -China Free Trade Agreement. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 2(2): 65-73